

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, JUMLAH NILAI
EKSPOR DAN NILAI IMPOR TERHADAP DAYA BELI
MASYARAKAT DI INDONESIA
(Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 1987–2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:
WULAN SETIANINGSIH
B 300 140 026

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, JUMLAH NILAI EKSPOR
DAN NILAI IMPOR TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT
DI INDONESIA**

(Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 1987–2017)

PUBLIKASI ILMIAH

Yang ditulis oleh:

WULAN SETIANINGSIH
B 300 140 026

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing



(Dr. Daryono Soebagiyo, MEc)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, JUMLAH NILAI EKSPOR
DAN NILAI IMPOR TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT
DI INDONESIA**

(Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 1987–2017)

Oleh:

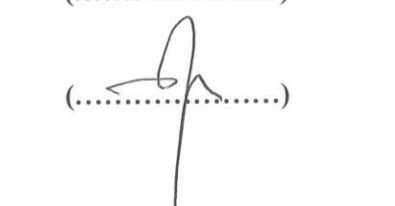
WULAN SETIANINGSIH
B 300140026

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 03 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Muhammad Arif, S.E., Mec.Dev**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Eni Setyowti, S.E., M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Syamsudin, M.M

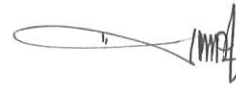
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Agustus 2019

Penulis



WULAN SETIANINGSIH

B 300 140 026

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, JUMLAH NILAI EKSPOR
DAN NILAI IMPOR TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT
DI INDONESIA
(Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 1987–2017)**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah nilai ekspor dan jumlah nilai impor terhadap daya beli masyarakat di Indonesia Periode Tahun 1987–2017. Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah, jumlah nilai ekspor dan jumlah nilai impor, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah daya beli masyarakat Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah *time series* selama periode 1987-2017 dengan jumlah data 31. Penelitian ini dilakukan melalui website resmi Badan Pusat Statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAM. Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang variabel nilai tukar rupiah dan jumlah nilai ekspor berpengaruh terhadap daya beli masyarakat Indonesia, sedangkan jumlah nilai impor tidak cukup berpengaruh terhadap daya beli masyarakat Indonesia. Dalam jangka pendek jumlah nilai impor juga tidak berpengaruh signifikan, sedangkan nilai tukar rupiah dan jumlah nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kata kunci: PAM, *kurs*, ekspor, impor, daya beli.

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of the exchange rate of the rupiah, the amount of export value and the amount of import value on the public purchasing power in Indonesia in the Period of 1987-2017. The independent variables contained in this study are the rupiah exchange rate, the amount of export value and the amount of import value, while the dependent variable in this study is the purchasing power of the Indonesian people. The data used in this study is time series during the period 1987-2017 with a number of data 31. This research was conducted through the official website of the Central Statistics Agency. The method used in this study is PAM. Based on the results of the long-term estimation of the rupiah exchange rate variable and the amount of export value affect the purchasing power of the Indonesian people, while the amount of import value does not have enough influence on the purchasing power of Indonesian people. In the short term the amount of import value also has no significant effect, while the rupiah exchange rate and the amount of export value have a significant effect on the dependent variable.

Keywords: PAM, exchange rate, export, import, purchasing power.

1. PENDAHULUAN

Perdagangan internasional menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dan perekonomian luar negeri. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri. Kegiatan perdagangan internasional merupakan kegiatan tukar menukar barang maupun jasa antara dua negara atau lebih. Demi kelancaran terjadinya transaksi perdagangan internasional yang efisien maka uang ditetapkan sebagai alat pembayarannya. Perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh setiap negara yang melakukan perdagangan internasional menimbulkan perbedaan nilai tukar atau kurs (Sedyaningrum, et. al, 2016).

Globalisasi menyebabkan meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional, dimana setiap negara dapat melakukan ekspor produknya ke berbagai negara dan impor kebutuhan mereka dari negara lain. Namun, selama dua tahun terakhir terutama di Negara Indonesia, terjadi penurunan terhadap jumlah ekspor dan impor yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti belum pulihnya permintaan global dan menurunnya konsumsi domestik. Hal tersebut juga terjadi pada negaranegara berkembang lainnya seperti di negaranegara ASEAN yang dikarenakan pada negara berkembang, tingkat ekspor dan impor masih bisa dikatakan sedikit dibandingkan negara-negara maju seperti Jepang, China dan Korea. Penurunan tingkat ekspor dan impor tersebut tidak hanya dialami oleh Negara Indonesia saja tetapi juga di setiap Negara terutama pada tahun 2015-2016 terutama di Negara-negara berkembang yaitu ASEAN (Farina dan Husaini, 2017).

Penurunan tingkat ekspor dan impor ini menjadi indikasi bahwa daya beli masyarakat mulai mengalami penurunan. Laporan Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2018 menunjukkan bahwa Indeks Tendensi Konsumen (ITK) pada triwulan I tahun 2018 adalah sebesar 103,8, lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang besarnya 107,0. Hal ini menunjukkan kondisi ekonomi masyarakat yang masih mengalami perbaikan namun dengan optimisme yang tidak setinggi triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya pendapatan rumah tangga dengan nilai indeks

sebesar 101,4, dan meningkatnya volume konsumsi rumah tangga dengan nilai indeks sebesar 110,0. Daya beli konsumen yang dilihat dari indeks pengaruh inflasi terhadap pengeluaran rumah tangga yang besarnya 103,6 menunjukkan bahwa inflasi selama triwulan I tahun 2018 tidak terlalu berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga (Kementrian PPN, 2018).

Tabel 1. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I Tahun 2016-Triwulan I Tahun 2018 Menurut Sektor dan Variabel Pembentuknya

Variabel Pembentuk	2016				2017				2018
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1
Pendapatan rumah tangga	102,4	105,0	110,0	103,9	100,3	116,5	110,4	106,7	101,4
Pengaruh inflasi terhadap konsumsi makanan sehari-hari	103,8	110,4	102,7	98,7	101,6	109,1	108,7	105,8	103,6
Tingkat konsumsi beberapa komoditi makanan (daging, ikan, susu, buah-buahan, dll) dan bukan makanan (pakaian, perumahan, pendidikan, transportasi, kesehatan dan rekreasi)	102,8	11,9	111,0	103,8	107,8	123,2	108,9	109,3	110,0
Indeks Tendensi Konsumen	102,9	107,9	108,2	102,5	102,3	115,9	109,4	107,0	103,8

Sumber: Kementrian PPN, 2018.

Pada triwulan II tahun 2018, ITK diperkirakan meningkat sebesar 0,4 persen (YoY) menjadi sebesar 116,4, lebih tinggi dari triwulan II tahun 2017 maupun triwulan I tahun 2018 yang masing-masing sebesar 115,9 dan 103,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat diperkirakan akan membaik, dengan optimisme masyarakat yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Perkiraan membaiknya kondisi ekonomi masyarakat pada triwulan II tahun 2018 didorong oleh meningkatnya perkiraan pendapatan rumah tangga yaitu dengan indeks sebesar 124,8. Rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta atau hajatan juga meningkat dengan nilai indeks sebesar 101,6 (Kementrian PPN, 2018).

Kondisi perekonomian masyarakat memberikan dampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Daya beli adalah kemampuan konsumen membeli banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu, pada

tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu (Putong, 2010). Daya beli dalam suatu negara tergantung pada tingkat pendapatan perkapitanya. Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita suatu negara menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya. Daya beli masyarakat tidak dapat dilepaskan dari teori permintaan. Permintaan terhadap barang dan jasa adalah kuantitas barang atau jasa yang orang bersedia untuk membelinya pada berbagai tingkat harga dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, orang bersedia untuk membeli untuk memberi penekanan konsumsi yang dipengaruhi oleh tingkat harga. Maksud dari kata bersedia disini adalah konsumen memiliki keinginan untuk membeli suatu barang atau jasa dan sekaligus memiliki kemampuan yaitu uang atau pendapatan. Kemampuan seringkali disebut dengan istilah daya beli (Nasution, et.al, 2011). Turunnya pertumbuhan ekspor dan impor serta dan investasi berpengaruh terhadap turunnya daya beli masyarakat. Penurunan daya beli inilah yang menyebabkan konsumsi masyarakat cenderung turun.

2. METODE

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah, jumlah nilai ekspor dan nilai impor terhadap daya beli masyarakat di Indonesia adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM).

Data ini diperoleh dari dokumentasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan adalah data *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data tahunan periode tahun 1987–2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil estimasi regresi Model Penyesuaian Parsial atau *Partial Adjustment Model* (PAM) di atas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Model Ekonometri

$LogDB_t = -0,827 + 0,182 LogNT_t + 0,400 LogEKS_t - 0,077 LogIMP_t + 0,726 LogDB_{t-1}$				
	(0,048**)	(0,072)***	(0,554)	(0,000)*
$R^2 = 0,996$; DW-stat = 2,059; F-Stat = 1880,169; Prob.F-stat = 0,000				
Uji Diagnosis				
(1) Multikolinearitas (VIF)				
LogNT = 18,513; LogEKS = 94,709; LogIMP = 47,002; LogDB _{t-1} = 56,188				
(2) Normalitas				
JB(2) = 0,509; Prob. JB (2) = 0,775				
(3) Otokorelasi				
χ^2 (3) = 0,965; Prob. χ^2 (3) = 0,809				
(4) Heterokedastisitas				
χ^2 (14) = 21,954; Prob. χ^2 (14) = 0,079				
(5) Linieritas				
F (2,23) = 0,175; Prob. F (2,23) = 0,841				

Keterangan: ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *Signifikan pada $\alpha = 0,01$. Angka dalam kurung merupakan probabilitas empirik (*p value*) t-statistik

Dari Tabel 2 terlihat nilai koefisien regresi lambda (λ) sebesar 0,726 yang berarti koefisien adjustment (δ)-nya akan memenuhi syarat terletak di antara $0 < \lambda < 1$, yaitu sebesar $1 < 0,274 < 1$. Nilai p atau probabilitas (signifikansi) empirik statistik t koefisien lambda terlihat sebesar 0,000 yang berarti koefisien lambda signifikan pada 0,01 ($0,000 < 0,01$). Kedua kondisi ini menunjukkan bahwa model terestimasi adalah benar merupakan model PAM, yang dapat mempresentasikan keberadaan hubungan teoritik jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel independen.

Untuk mengetahui model jangka panjang PAM, maka perlu dilakukan penghitungan koefisien regresi. Penghitungan koefisien regresi jangka panjang PAM dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan	Hasil
$\delta = 1 - \lambda$	$1 - 0,726$	0,274
$\beta_0 = \frac{\alpha_0}{\delta}$	$-0,827 / 0,274$	-3,018
$\beta_1 = \frac{\alpha_1}{\delta}$	$0,182 / 0,274$	0,664
$\beta_2 = \frac{\alpha_2}{\delta}$	$0,400 / 0,274$	1,460
$\beta_2 = \frac{\alpha_2}{\delta}$	$-0,077 / 0,274$	-0,281

Dari Tabel 3. diperoleh estimasi model ekonometrika jangka panjang PAM sebagai berikut:

$$\log DB^*_t = -3,018 + 0,664 \log NT_t + 1,460 \log EKS_t - 0,281 \log IMP_t + v_t \quad (1)$$

3.1.1. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*, sehingga seperti yang disajikan dalam Tabel 2, uji asumsi klasiknya akan meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji spesifikasi atau linieritas model.

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas yang dipakai adalah uji VIF, pada uji VIF multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF untuk variabel independen ada yang bernilai > 10 .

Tabel 4. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
<i>LogNT</i>	18,513	> 10	Menyebabkan multikolinearitas
<i>LogEKS</i>	94,709	> 10	Menyebabkan multikolinearitas
<i>LogIMP</i>	47,002	> 10	Menyebabkan multikolinearitas
<i>LogDB_{t-1}</i>	56,188	> 10	Menyebabkan multikolinearitas

b. Uji Normalitas Residual

Normalitas residual diuji memakai uji Jarque Bera (JB). H_0 uji JB adalah distribusi residual normal; dan H_A -nya distribusi residual tidak normal. H_0 diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB > \alpha$; H_0 ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $JB \leq \alpha$.

Dari Tabel 2, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB adalah sebesar 0,775 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, distribusi residual normal.

c. Uji Otokorelasi

Otokorelasi akan diuji dengan uji Breusch Godfrey (BG). H_0 dari uji BG adalah tidak terdapat otokorelasi dalam model; H_A -nya terdapat otokorelasi dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau

signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value) probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG $\leq \alpha$.

Dari Tabel 2, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji BG sebesar 0,809 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji White akan dipakai untuk menguji heteroskedastisitas. H_0 uji White adalah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model; dan H_A -nya terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White $\leq \alpha$.

Dari Tabel 2, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,079 ($> 0,05$); jadi H_0 diterima, kesimpulan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

e. Uji Spesifikasi Model

Ketepatan spesifikasi atau linieritas model dalam penelitian ini akan diuji memakai uji Ramsey Reset. Uji Ramsey Reset memiliki H_0 spesifikasi modelnya tepat atau linier; sementara H_A -nya spesifikasi modelnya tidak tepat atau tidak linier. H_0 diterima apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset $> \alpha$; H_0 ditolak apabila nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistika F uji Ramsey Reset $\leq \alpha$.

Nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F uji Ramsey Reset terlihat memiliki nilai sebesar 0,8406 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Kesimpulan spesifikasi model yang dipakai dalam penelitian ini tepat atau model linier.

3.1.2. Uji Kebaikan Model

a. Eksistensi Model

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F . Dalam penelitian ini, formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis; adapun untuk $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $F \leq \alpha$.

Dari Tabel 2, terlihat nilai p , probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,000, yang berarti $< 0,01$; jadi H_0 ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

b. Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 2 terlihat nilai R^2 sebesar 0,996, artinya 99,6% variasi daya beli masyarakat (DB) dapat dijelaskan oleh variasi nilai tukar rupiah (NT), jumlah nilai ekspor (EKS) dan jumlah nilai impor (IMP). Sisanya 0,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.1.3. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Uji Validitas pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t . H_0 uji t adalah $\beta_i = 0$, variabel independen ke j tidak memiliki pengaruh signifikan; dan H_A -nya $\beta_i \neq 0$, variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan. H_0 akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t > \alpha$; H_0 akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik $t \leq \alpha$.

Hasil uji validitas pengaruh untuk semua variabel independen terangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	sig. t	α	Kesimpulan
<i>logNT</i>	0,048	$\leq 0,05$	Signifikan ada $\alpha = 0,05$
<i>logEKS</i>	0,072	$\leq 0,10$	Signifikan ada $\alpha = 0,10$
<i>logIMP</i>	0,554	$\geq 0,10$	Tidak Signifikan pada $\alpha = 0,10$
<i>logDB_{t-1}</i>	0,000	$\leq 0,01$	Signifikan ada $\alpha = 0,01$

3.1.4. Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh di muka terlihat variabel yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel nilai tukar rupiah (*LogNT*), jumlah nilai ekspor (*logEKS*) dan daya beli masyarakat tahun sebelumnya (*logDB_{t-1}*).

Variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,182. Pola hubungan antara nilai tukar rupiah dan daya beli masyarakat adalah logaritma-logaritma, artinya apabila nilai tukar naik sebesar 1 rupiah maka daya beli masyarakat naik juga sebesar 0,182 rupiah. Sebaliknya bila nilai tukar turun sebesar 1 rupiah maka daya beli masyarakat juga akan turun sebesar 0,182 rupiah.

Variabel jumlah nilai ekspor memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,400. Pola hubungan antara jumlah nilai ekspor dan daya beli masyarakat adalah logaritma-logaritma, artinya apabila jumlah nilai ekspor naik sebesar 1 rupiah maka daya beli masyarakat naik juga sebesar 0,400 rupiah. Sebaliknya bila jumlah nilai ekspor turun sebesar 1 rupiah maka daya beli masyarakat juga akan turun sebesar 0,400 rupiah.

Variabel daya beli masyarakat tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,726. Pola hubungan antara daya beli masyarakat pada tahun sebelumnya dan daya beli masyarakat adalah logaritma-logaritma, artinya apabila daya beli masyarakat pada tahun sebelumnya naik sebesar 1 rupiah maka daya beli masyarakat naik juga sebesar 0,726 rupiah. Sebaliknya bila daya beli masyarakat pada tahun sebelumnya turun 1 persen maka daya beli masyarakat juga akan turun sebesar 0,726 rupiah.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Daya Beli Masyarakat

Nilai tukar valuta asing senantiasa mengalami perubahan, sehingga salah satu dampak yang terlihat jelas dalam masyarakat adalah perubahan daya beli. Adanya perbedaan daya beli mata uang suatu negara dengan negara lainnya akan memberikan kesempatan luas bagi pihak tertentu untuk mengambil keuntungan sebesar-besarnya, yang dikenal dengan istilah *international arbitrage*, yaitu usaha untuk membeli komoditi dengan harga serendah mungkin untuk kemudian dijual dengan harga setinggi mungkin, dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang arbitrageurs akan mengharapkan perbedaan nilai tukar antar mata uang tetap tinggi dan tidak stabil. Akibat diatas mendorong adanya pemberlakuan hukum satu harga atau *the law of one price* dimana perdagangan barang dan jasa, termasuk komoditi lainnya antar negara haruslah memiliki biaya transaksi yang sama nilainya di seluruh dunia. Oleh sebab itu, nilai tukar antara mata uang domestik dan komoditi domestik haruslah sama dengan nilai tukar antara mata uang domestik dengan komoditi luar negeri, dengan kata lain, satu unit mata uang dalam negeri seharusnya memiliki nilai daya beli yang sama di seluruh dunia (Salvatore, 1997).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang periode tahun 1987-2017. Hasil penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Samuelson (1994), bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi daya beli masyarakat tergantung pada nilai tukar uang (kurs). Apabila nilai tukar terhadap mata uang negara lain menurun, maka daya beli masyarakat akan cenderung meningkat, demikian juga sebaliknya.

Adanya kondisi bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat Indonesia tahun 1987-2017 ini disebabkan meskipun kondisi nilai tukar rupiah terhadap dollar berkembang fluktuatif dan cenderung naik, namun harga-harga barang di pasar cenderung stabil, sehingga daya beli masyarakat tetap mengalami peningkatan meskipun nilai tukar rupiah terhadap dollar juga mengalami peningkatan.

3.2.2. Pengaruh Nilai Ekspor terhadap Daya Beli Masyarakat

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Murni (2009) menjelaskan bahwa peningkatan nilai jumlah ekspor yang dikarenakan jumlah produksi barang domestik mengalami peningkatan akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja secara penuh akibatnya pendapatan perkapita suatu negara akan meningkat artinya daya beli juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang periode tahun 1987-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno (2010) bahwa keuntungan melakukan ekspor adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja, sehingga secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat yang berimplikasi positif pada peningkatan daya beli masyarakat.

Berpengaruhnya nilai ekspor terhadap daya beli masyarakat ini disebabkan harga suatu barang buatan dalam negeri meningkat secara relatif terhadap harga barang luar negeri, maka penduduk tersebut akan cenderung membeli lebih banyak barang luar negeri. Sehingga jumlah dan nilai ekspor akan dipengaruhi oleh harga relatif antara barang-barang dalam negeri dan luar negeri, yang pada gilirannya akan tergantung dari harga dalam negeri, harga internasional dan nilai tukar uang rupiah terhadap dollar.

3.2.3. Pengaruh Nilai Impor terhadap Daya Beli Masyarakat

Impor merupakan kegiatan ekonomi membeli produk luar negeri untuk keperluan atau dipasarkan di dalam negeri. Menurut Sukirno (2010), impor yang berlebihan akan menurunkan kegiatan ekonomi suatu negara karena produktivitas menurun akibatnya pengangguran lebih banyak dan pendapatan perkapita negara akan turun artinya daya beli juga akan turun.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai impor tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat dalam jangka pendek maupun jangka panjang periode tahun 1987-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Amir (2011) bahwa impor merupakan suatu kegiatan yang memasukkan barang-barang luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang ada kedalam peredaran ke dalam lingkungan masyarakat yang

dibayar dengan mempergunakan valuta asing. Depresiasi atau devaluasi dari mata uang domestik menyebabkan harga relatif domestik lebih rendah dibandingkan dengan harga luar negeri. Harga domestik yang rendah menyebabkan domestik meningkatkan ekspor barang dan jasa dan menurunkan impor sehingga neraca pembayaran akan mencapai surplus. Namun, proses penyesuaian neraca pembayaran tidak berlangsung secara seketika. Pada kenyataannya, dalam jangka pendek depresiasi dan devaluasi mata uang domestik justru menyebabkan defisit. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai impor tidak berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, hal ini disebabkan pada beberapa periode Indonesia masih mengalami surplus neraca perdagangan yang artinya ekspor Indonesia masih lebih besar dari impornya serta pengaruh dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil estimasi data *time series*, maka terpilih model yang terbaik yaitu *Partial Adjustment Model* (PAM). Berdasarkan hasil penelitian variabel nilai tukar rupiah dan nilai ekspor berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek terhadap daya beli masyarakat di Indonesia periode tahun 1987-2017, sedangkan variabel jumlah nilai impor tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat di Indonesia periode tahun 1987-2017 pada tingkat α sampai dengan 10%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan bagi eksportir diharapkan dapat meningkatkan volume ekspornya karena dalam hasil penelitian ekspor berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah dan daya beli masyarakat Indonesia. Bagi Importir dan masyarakat diharapkan menekan kegiatan impor, sebaiknya memperhatikan jumlah ekspor dan impor agar tetap seimbang. Impor yang tinggi tidak akan berdampak negatif terhadap kondisi ekonomi apabila tidak melebihi ekspornya dan yang diimpor adalah barang-barang modal dan barang setengah jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, MS. 2011. *Ekspor Impor Teori & Penerapannya*. Jakarta: PPM.
- Farina, Fenin dan Husaini, Achmad. 2017. Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor dan Impor terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN per Dollar America Serikat (Studi pada *Interantional Trade Center* Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 50, No. 6.
- Kementrian PPN. 2018. Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan I Tahun 2018. Jakarta: Kedeputian Bidang Ekonomi Kementrian PPN/Bappenas. Edisi Vol. 2, No. 1.
- Murni, A. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. 2011. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Putong, Iskandar. 2010. *Ekonomi Makro dan Mikro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*, alih bahasa oleh Haris. Munandar edisi 5 cetak 1. Jakarta: Erlangga.a
- Samuelson. 1994. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sedyaningrum, Miranti; Suhadak dan Nuzula, Nila Firdausi. 2016. Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006: IV-2015: III). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 34, No. 1.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.